

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di sektor pertanian merupakan salah satu program andalan dalam pembangunan nasional, khususnya pembangunan di tingkat pedesaan. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan pembangunan yang ada di pedesaan tidak pernah lepas dari peran sektor pertanian mengingat potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah serta daya dukung sumberdaya manusia yang tersedia, apabila hal tersebut dikelola dengan baik, terencana serta mengacu pada pengembangan potensi yang ada maka pembangunan di tingkat pedesaan akan semakin berkembang. Namun kenyataannya walaupun sumberdaya yang dimiliki cukup melimpah, produksi pangan seperti beras dan bahan pangan lainnya masih diimport dari negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian.

Salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian ditingkat pedesaan yang dilakukan oleh petani adalah kelompok tani. Namun kenyataannya kondisi kelompok tani ditingkat pedesaan saat ini kapasitasnya masih sangat lemah terutama dalam mengakses kegiatan usaha bagi para petani karena berbagai alasan serta secara legalitas jarang yang berbadan hukum dibanding lembaga lainnya. Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial di antara mereka. Keberadaan kelompok tani juga diharapkan akan membawa perubahan perilaku bagi mereka dalam meningkatkan usahanya.

Selain itu, pembentukan kelompok tani dilakukan sebagai suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Dalam usaha menanggulangi setiap masalah yang dihadapi para petani, dalam hal ini termasuk kemiskinan, kita harus mencari setiap sumber dan sebab permasalahan, dan mencari jalan keluar untuk memecahkannya.

Kelompok tani mempunyai fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran serta unit jasa penunjang. Selain itu, kelompok tani juga menjadi salah satu wahana modal sosial bagi para petani secara berkesinambungan. Dengan demikian dapat difahami bahwa kelembagaan petani (kelompok Tani) dengan modal sosial sangat terkait dengan proses pengembangan usaha. Menurut Harahap dan Herman (2018) mengemukakan pendapatnya bahwa modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok mereka agar tetap bertahan menghadapi dinamika dalam kelompok.

Saheb (2013) menyatakan konsep modal sosial yang awalnya dipahami sebagai bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya, membuat kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya. Modal sosial diartikan pula sebagai stok kepercayaan sosial, norma, dan jaringan dimana masyarakat dapat menggambarkan penyelesaian problem umum. Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama (Ngangi, 2016).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang memiliki keinginan untuk menjadi lumbung pangan nasional. Oleh karena itu, pemerintah Sumatera Selatan gencar mendukung kegiatan-kegiatan usahatani yang dapat mewujudkan keinginan tersebut. Salah satu jenis tanaman pangan yang mendapat perhatian besar dari pemerintah Sumatera Selatan adalah padi sawah. Adapun luas lahan dan produksi usahatani padi sawah di Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Organ Komering Ulu	3.609,61	17.739,97	49,15
2	Organ Komering Ilir	95.650,21	484.604,7	50,71
3	Muara Enim	20.070,19	83.125,84	41,42
4	Lahat	14.499,32	73.128,99	50,44
5	Musi Rawas	21.935,15	103.511,6	47,19
6	Musi Banyuasin	29.488,73	136.642,5	46,34
7	Banyuasin	208.597,95	905.845,7	43,43
8	Organ Komering Ulu Selatan	7.205,87	37.418,38	51,93
9	Organ Komering Ulu Timur	92.116,61	575.340,1	62,46
10	Empat Lawang	14.115,04	55.920,35	39,62
11	Kota Organ Ilir	19.167,29	71.846,34	37,48
12	Kota Palembang	2.730,04	12.682,17	46,45
13	Kota Pagar Alam	2.668,15	12.735,42	47,73
14	Kota Lubuk Linggau	1.571,70	9.061,03	57,27
15	Kota Prabumulih	33,44	136,49	40,82
16	Panukal Abab Lematang Ilir	4.297,06	17.220,71	40,08
17	Musi Rawas Utara	1.650,16	6.495,60	39,36

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan (2020)

Tabel 1. menunjukkan bahwa seluruh kabupaten yang ada dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 17 kabupaten secara keseluruhan terdapat usahatani padi sawah. Kabupaten dengan luas lahan padi sawah terbanyak adalah Kabupaten Banyuasin yaitu 208.597,95 Ha dengan produksi 905.845,7 ton/tahun. Sedangkan Kabupaten dengan luas lahan padi sawah paling rendah adalah Kota Prabumulih yaitu 33,44 Ha dengan produksi 136,49 ton/tahun. Salah satu Kabupaten yang saat ini sedang berupaya untuk mengembangkan usahatani padi sawah adalah Kabupaten Musi Rawas Utara.

Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu Kabupaten yang turut serta mendukung upaya pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk menjadi lumbung pangan nasional. Hal ini terbukti pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara melalui Dinas Pertanian memberikan bantuan benih padi kepada seluruh petani yang ada di 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Karang Jaya, Kecamatan Rupit, Kecamatan Ulu Rawas, Kecamatan Nibung dan

Kecamatan Rawas Ulu. Adapun luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2019 sebagai berikut.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2019

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Muara Rupit	864	3.098	35,85
2	Karang Jaya	797	2.903	36,42
3	Karan Dapu	876	4.351	49,67
4	Rawas Ilir	697	2.036	2,92
5	Rawas Ulu	1.173	5.399	46,03
6	Ulu Rawas	859	3.395	39,52
7	Nibung	782	3.279	41,93

Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas Utara (2020)

Tabel 2. menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki luas lahan paling banyak adalah Kecamatan Rawas Ulu yaitu 1.173 Ha dengan produksi 5.399 ton/tahun, sedangkan kecamatan dengan luas lahan paling rendah adalah Kecamatan Rawas Ilir yaitu 697 Ha dengan produksi 2.036 ton/tahun. Kecamatan Rawas Ulu merupakan salah satu Kecamatan yang berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Musi Rawas Utara dengan luas wilayah 498,17 Km² yang terbagi dalam 16 Desa dan 1 Kelurahan. Kecamatan Rawas Ulu memiliki jumlah penduduk sebanyak 32.705 jiwa dengan kepadatan penduduk 65,65 jiwa/Km² (BPS, 2019). Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di Kecamatan Rawas Ulu. Salah satu jenis tanaman pertanian yang banyak diusahakan oleh petani di kecamatan tersebut adalah tanaman padi sawah.

Adapun luas lahan dan produksi padi sawah di Kecamatan Rawas Ulu tahun 2019 sebagai berikut.

Tabel 3. Luas Lahan dan produksi Padi Sawah di Kecamatan Rawas Ulu Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Teladas	67	86	0,97
2	Kerta Dewa	33	97	1,73
3	Pulau Lebar	66	73	1.09
4	Sungai Baung	325	1.308	4,02
5	Surulangun	65	98	1,51
6	Pasar Surulangun	71	89	1,99
7	Lesung Batu Muda	100	1.087	10,87
8	Lesung Batu	98	205	2,09
9	Lubuk Kemang	142	1.079	7,13
10	Remban	316	1.177	9,55

Sumber : Data Kecamatan Rawas Ulu (2020)

Tabel 3. menunjukkan bahwa ada 10 Desa yang terdapat usahatani padi sawah. Dari 10 desa tersebut, maka desa dengan luas lahan padi sawah terbanyak adalah Desa Sungai Baung yaitu 325 Ha dengan produksi 1.308 ton dan Desa paling sedikit lahan padi sawah adalah Kerta Dewa yaitu 56 Ha dengan produksi sebesar 97 ton. Dalam menjalankan usahatannya, petani padi sawah yang ada di Kecamatan Rawas Ulu membentuk kelompok tani. Tujuannya adalah untuk mempermudah petani dalam menjalankan usahatannya, sehingga tujuan dari masing-masing petani dapat tercapai.

Salah satu Desa yang memiliki paling banyak kelompok tani padi sawah adalah Desa Remban yaitu 8 kelompok tani padi sawah yang ada di Desa tersebut. adapun nama dan jumlah kelompok tani di Desa Remban sebagai berikut.

Tabel 4. Nama Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Remban Tahun 2020

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota (orang)	Total Luas Lahan (Ha)
1	Mekar	24	35
2	Timbul Sadar	25	41
3	Usaha Tani	25	42
4	Harapan Makmur	25	34
5	Taruna Jaya	29	44
6	Makmur	26	45
7	Harapan Tani	25	38
8	Karya Harapan	20	37

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian kecamatan Rawas Ulu (2020)

Tabel 4. menunjukkan bahwa ada 8 kelompok tani di Desa Remban, yaitu kelompok tani Mekar, Timbul Sadar, Usaha Tani, Harapan Makmur, Taruna Jaya, Makmur, Harapan Tani dan Karya Harapan. Seluruh kelompok tani di Desa Remban sampai saat ini masih mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara. Salah satunya adalah sampai saat ini hampir setiap tahun masing-masing kelompok tani masih menerima bantuan bibit dari Dinas Pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara. Selain itu, penyuluh di Desa Remban juga masih sering berkunjung, baik untuk mengadakan sosialisasi maupun hanya meninjau apa yang dilakukan oleh petani. Jika pada awal pembentukan kelompok tani penyuluh mengadakan penyuluhan setiap 1 kali dalam sebulan, maka saat ini penyuluh hanya melakukan penyuluhan jika ada permasalahan dalam usahatani yang dihadapi oleh petani. Akan tetapi, penyuluh tetap datang setiap bulan untuk meninjau kondisi usahatani padi sawah yang ada di wilayah kerjanya, meskipun frekuensinya tidak sering seperti awal pembentukan kelompok tani.

Seiring berjalannya waktu, kelompok tani di Desa Remban yang terbentuk pada tahun 2016 lalu masih ada hingga saat ini. Akan tetapi, kondisinya sudah berbeda. Jika pada tahun-tahun pertama dibentuk anggota kelompok tani terlihat sangat aktif, dimana mereka sering mengadakan musyawarah atau hanya sekedar diskusi kecil di area sawah, maka saat ini sudah ada beberapa anggota yang terlihat pasif. Berdasarkan hasil observasi dari 66 petani padi sawah yang dijadikan responden dalam penelitian ini maka sebesar 28,79% petani padi sawah memiliki keaktifan rendah. Artinya petani tidak pernah atau jarang sekali mengiktiui segala kegiatan dalam kelompok tani. Anggota yang memiliki keaktifan rendah ini adalah anggota kelompok tani, karena mereka percaya bahwa segala urusan kelompok adalah tanggung jawab pengurus.

Hal ini terjadi ketika ketua kelompok tani mengadakan acara kumpulan atau berdiskusi maka hanya sebagian anggota yang datang. Selain itu, jika dulu kelompok tani sering mengadakan acara diskusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kelompok, maka saat ini diskusi tersebut sudah jarang dilakukan dengan alasan kesibukan dari masing-masing anggota.

Kondisi ini jika dibiarkan secara terus menerus tentu akan mengancam hubungan dalam kelompok tani dan mengganggu jalannya produktivitas petani

dalam mengelola usahanya. Akan tetapi, tidak semua kelompok tani yang ada di Desa Remban mengalami kondisi demikian, masih ada beberapa kelompok tani yang sampai saat ini masih berfungsi dengan baik. Dimana kelompok tani tersebut masih sering mengadakan acara pertemuan dengan anggota kelompok untuk sekedar bersilaturahmi atau untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam usahatani.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk kelompok tani adalah modal sosial yang harus terbangun dalam kelompok. Dimana modal sosial tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu kepercayaan, hubungan timbal balik, jaringan dan norma (Mamahit et al., 2016). Jika seluruh anggota kelompok sudah dapat menerapkan keempat aspek dalam modal sosial tersebut, memiliki maka hubungan dalam kelompok akan terjalin dengan harmonis dan tujuan kelompok akan tercapai sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mamahit, et al., (2016) bahwa apabila ada salah satu anggota kelompok tani ternak tidak bisa mematuhi dan menerapkan unsur-unsur dari modal sosial tersebut maka tujuan dalam kelompok tani akan sulit untuk dicapai. Begitu juga sebaliknya apabila seluruh anggota kelompok tani mematuhi dan menerapkan unsur-unsur dalam modal sosial tersebut, maka tujuan dalam kelompok tani dapat tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Rawas Ulu harus tetap menjalankan fungsi kelompok tani yang mereka bentuk, seperti melakukan rapat, pengajian rutin, berdiskusi tentang permasalahan dalam usahatani atau pertemuan untuk menyambung silaturahmi, meskipun pertemuan yang mereka lakukan tidak rutin setiap hari. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut akan menumbuhkan rasa peduli, rasa meyakini dan terbentuk suatu jaringan kerjasama antar anggota kelompok. Menurut Kawulur et al., (2017) modal sosial merupakan serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak selalu dihadiri oleh semua anggota kelompok ada beberapa anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Modal sosial juga memiliki kaitan dengan keaktifan anggota dalam kelompok tani sehingga produktivitas anggota didalam kelompok menjadi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan modal sosial akan membangun rasa percaya, dimana ketika seseorang sudah merasa percaya dengan orang lain disekitarnya maka akan tercipta lingkungan yang aman dan nyaman. Apabila anggota sudah merasa nyaman dan aman pada anggota lain, maka petani tidak akan segan untuk hadir dan mengikuti setiap kegiatan dalam kelompok.

Selain itu, kegiatan dalam kelompok juga melibatkan partisipasi anggota, jika modal sosial dalam kelompok itu tinggi maka hubungan harmonis akan tercipta dalam kelompok dan interaksi sosial akan terjalin dengan baik seperti terjadi pertukaran ide, pengetahuan dan informasi serta merumuskan cara mencari solusi sebuah masalah yang sedang dialami oleh kelompok tersebut. Apabila kondisi ini tercapai, maka petani akan merasa senang untuk terlibat dalam setiap kegiatan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Modal Sosial dengan Keaktifan Anggota dalam Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Rawas Ulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara yang memiliki produksi padi sawah sebanyak 5.399 ton dengan luas panen 1.173 hektar (Statistik Pertanian, 2019). Petani padi di Kecamatan Rawas Ulu membentuk suatu kelompok tani dengan tujuan untuk mempermudah petani dalam menjalankan usahatani. Selain itu, tujuan lain dari pembentukan kelompok tani ini adalah sebagai wadah pembelajaran serta sebagai sarana memperoleh informasi yang dapat menunjang usahatani padi yang mereka jalankan. Salah satu Desa di Kecamatan Rawas Ulu yang terdapat banyak kelompok tani padi sawah adalah Desa Remban, yaitu 8 kelompok tani.

Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka setiap kelompok tani harus memiliki modal yang cukup, salah satunya adalah modal sosial yang harus terjalin dengan baik dalam kelompok sehingga seluruh aktivitas usahatani dapat

berjalan dengan baik. Supaya aktivitas kelompok dapat berjalan dan tujuan dengan mudah tercapai, maka setiap anggota kelompok harus aktif agar eksistensi kelompok tani tetap terjaga. Untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok melalui 4 aspek, yaitu kepercayaan, hubungan timbal balik, jaringan dan Norma. Masing-masing aspek tersebut akan mempengaruhi modal sosial yang terjalin didalam kelompok, dimana jika modal sosial baik maka seluruh aktivitas dalam kelompok akan berjalan dengan baik pula karena setiap anggota mampu membina hubungan yang harmonis tanpa ada rasa curiga atau membenci satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat modal sosial (kepercayaan, hubungan timbal balik, jaringan dan norma) pada kelompok tani padi sawah di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Bagaimana keaktifan anggota dalam kelompok tani padi sawah di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Apakah ada hubungan antara modal sosial dengan keaktifan anggota dalam kelompok tani padi sawah di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat modal sosial (kepercayaan, hubungan timbal balik, jaringan dan norma) pada kelompok tani padi sawah di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui keaktifan anggota dalam kelompok tani padi sawah di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Untuk menganalisis hubungan antara modal sosial dengan keaktifan anggota dalam kelompok tani padi sawah di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- b. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai peran kelompok tani dalam pembangunan pertanian.
- c. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan mempertahankan modal sosial yang ada pada kelompoknya.